

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril dalam buku yang dikutip oleh Degeg yang berjudul teori pembelajaran 1 taksonomi variabel 1 menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman

mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.¹

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikitikan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.² Secara singkat dapatlah kita katakan bahwa “strategi atau teknik” merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

¹ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*, (Malang: UIN Malang), hal.83. TT

² Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal.02.

³ *Ibid.*, hal. 04

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imron 191).⁴

Dengan demikian mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika liku kehidupan seseorang yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang strategi pembelajaran, maka penulis kemukakan pendapat para ahli tentang strategi pembelajaran. Menurut Ahmad Sabri strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.⁵Sementara itu Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menyatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan metode belajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.⁶

Dari buku yang berjudul strategi belajar mengajar yang ditulis Muhaimin Strategi Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa

⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madina Al-Munawwarah: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush Haf Assy arif, 1415H), hal. 110

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 02

⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 46

untuk belajar, dan kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.⁷

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar yang dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang sebagaimana diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.⁸

Strategiadalah ilmu siasat, tipu muslihat yang dapat digunakan untuk mencapai maksud⁹. Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah

⁷Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.15

⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1995), hal. 5-6

⁹ J.S. Badudu dan Sutan Muzain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal.1357

ditetapkan.¹⁰ Pada awalnya strategi berasal dari wilayah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan untuk mencapai kemenangan atau kekuasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Beberapa ahli pendidikan, memberikan pengertian strategi pembelajaran dengan beragam, yaitu:

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan)

¹⁰ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Rosdakarya, 1994), hal. 165

¹¹ J.S. Badudu dan Sutan Muzain, *Kamus Umum*, hal.1357

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹²

Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sesuai isi PP tersebut adapun prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Interaktif: proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya.
- b) Inspiratif: proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c) Menyenangkan: proses belajar adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.8

d) Menantang: proses pembelajaran adalah proses yang menantang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya, mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya. Strategi pembelajaran berikut ini dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.¹³

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan merupakan siasat atau cara dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan didalam kelas dengan kata lain cara yang dilakukan dalam menetapkan langkah utama mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Proses Standar Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2007),hal. 1126-127

tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, dalam proses pembelajaran. Ada tiga jenis yang berkaitan dengan pembelajaran yakni: a) strategi pengorganisasian pembelajaran, b) strategi penyampaian pembelajaran, c) strategi pengelolaan pembelajaran.

2. Pengertian Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.¹⁴ Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk

¹⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran.*, hal. 10-11

menyampaikan pembelajaran kepada si belajar dan sekaligus untuk¹⁵ menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar . oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu:

- 1) Media pembelajaran,
- 2) Interaksi si belajar dengan media,
- 3) Bentuk belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si-belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.

¹⁵ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, hal.151-152

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.

1) Media Pembelajaran

Menurut pendapat Martin dan Briggs yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 taksonomi variable 1 mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si-belajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televise, ¹⁶proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras itu. Dengan menggunakan batasan Martin dan Briggs, guru juga termasuk media pembelajaran sehingga merupakan bagian dari kajian strategi penyampaian.

Sekurang-kurangnya ada empat cara dalam mengklasifikasi media pembelajaran untuk keperluan strategi penyampaian:

- a. Tingkat kecermatan representasi
- b. Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan
- c. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d. Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya.

Tingkat kecermatan representasi suatu media bisa diletakkan dalam suatu garis kontinum, seperti benda konkrit, media pandang-dengar, seperti film bersuara, media pandang, seperti gambar atau

¹⁶ *Ibid.*, hal.152

diagram. Media dengar seperti rekaman suara dan simbol-simbol tertulis. Bagaimanapun juga kontinum ini bisa bervariasi untuk suatu pembelajaran. Misalnya, pembelajaran untuk suatu berbeda menurut tingkat kecermatan representasinya.¹⁷

Menurut pendapat Bruner yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 taksonomi variable 1 dalam pengembangan teori pembelajarannya, mengemukakan bahwa suatu pembelajaran harus bergerak dari pengalaman langsung. Banyak siswa telah melihat berbagai aspek bagaimana cara pengaspalan jalan raya. Mereka melihat banyak kendaraan pengangkut bahan, seperti batu dan pasir. Mereka juga telah melihat cara menata batu, serta ukurannya. Mereka melihat bagaimana cara membakar aspal dan menuangkannya ke atas batu yang telah ditata. Mereka juga melihat alat-alat besar lainnya, seperti bagaimana silinder bekerja. Bagaimanapun juga, mereka sering mendapat pengalaman ini secara terpisah-pisah. Di suatu tempat siswa melihat bagaimana menata batu dan di tempat lain mereka melihat bagaimana membakar aspal, dan seterusnya. Bagaimanapun juga, mereka perlu memiliki pengalaman yang terintegrasi yang menggambarkan bagaimana cara pembangunan sebuah jalan raya. Media film tentang pembuatan jalan raya akan dapat mengintegrasikan semua tahap ini

¹⁷*Ibid.*, hal. 153

sehingga pengalaman-pengalaman siswa yang terpisah-pisah tadi terintegrasi ke dalam suatu abstraksi yang bermakna.¹⁸

Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media juga dapat dibentangkan dalam suatu kontinum, tetapi titik-titik dalam kontinum ini ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda: komputer, guru, buku kerja, buku teks/rekaman, dan siaran radio/televise. Media-media ini juga mempunyai kemampuan menyajikan berbagai media yang telah dikemukakan sebelumnya. Misalnya, guru dapat menyajikan semua media dari benda konkrit sampai simbol-simbol verbal. Buku kerja dapat menyajikan gambar, diagram, serta simbol-simbol tertulis. Juga dimungkinkan untuk menggunakan media secara terkombinasi, seperti buku kerja dengan film atau benda konkrit bila sedang bekerja di lab atau, buku kerja dikombinasi dengan bukuteks atau siaran radio. Atau juga konkrit. Kombinasi-kombinasi lainpun dapat diciptakan untuk keperluan suatu pembelajaran.

Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu media juga dapat dipakai untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Tiap media dari berbagai media yang telah dibicarakan diatas, baik dari kontinum tingkat kecermatan maupun tingkat interaktifnya, dapat diidentifikasi karakteristik khusus yang dimilikinya. Karakteristik khusus yang dimaksud adalah kemampuannya dalam menyajikan sesuatu yang tidak dapat disajikan oleh media lain. Media-media yang mempunyai

¹⁸ *Ibid.*, hal.153-154

kemampuan khusus inilah yang amat berpengaruh dalam menetapkan strategi penyampaian.¹⁹

Kemampuan-kemampuan khusus suatu media bisa dilihat dari kecepatannya dalam menyajikan sesuatu, seperti film tentang pembangunan jalan raya akan lebih tepat memberi gambaran tentang bagaimana tahapan pembuatan jalan raya, dibandingkan dengan mengamati langsung ke lokasi yang memakan waktu lama sampai jalan itu selesai. Kemampuan simulative, seperti dalam simulator terbang yang memungkinkan seorang pilot dapat mendaratkan sebuah pesawat sepuluh kali dalam satu jam tanpa harus lepas landas lagi setiap kali akan mengambil posisi mendarat berikutnya.

Kemampuan-kemampuan khusus juga sering dimiliki oleh media – media yang tingkat kecermatan representasinya rendah. Media rekaman, umpamanya, tidak terikat oleh waktu dan ruang. Media ini tingkat kecermatannya rendah, tetapi ia memiliki kemampuan khusus untuk menyajikan sesuatu yang sudah berlalu dan tak dapat diulangi.²⁰

Tingkat pengaruh motivasional yang dimiliki suatu media juga penting artinya untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian. Namun perlu dicatat bahwa pengaruh motivasional ini sering kali amat bervariasi sejalan dengan perbedaan perseorangan diantara di-belajar. Umpamanya, seorang guru, sebagai media belajar,

¹⁹ *Ibid.*, hal. 155

²⁰ *Ibid.*, hal. 155

dapat bertindak sebagai motivator bagi seorang siswa, tetapi pada saat yang sama ia justru menghancurkan motivasi belajar siswa yang lain.

Suatu media pembelajaran bisa memberi pengaruh motivasional yang berbeda. Perbedaan ini lebih banyak dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik si-belajar. Makin dekat kesamaan karakteristik si-belajar dengan media yang dipakai maka makin tinggi pengaruh motivasional yang bisa ditimbulkan oleh media itu.

Disamping interaksinyadengan karakteristik si-belajar, media juga dapat berinteraksi dengan tipe isi. Tipe isi konsep lebih tepat didekati dengan media benda konkrit, atau gambar serta diagram, sedangkan untuk tipe isi procedural, film bersuara yang menunjukkan prosedur-prosedur yang sedang dipelajari akan dapat menimbulkan pengaruh motivasional yang tinggi.²¹

2) Interaksi Si-belajar dengan Media

Bentuk interaksi antara si-belajar dengan media merupakan komponen penting kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena uraian mengenai strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media untuk merancang kegiatan-kegiatan itu.

²¹ *Ibid.*, hal.155-156

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan seorang siswa untuk mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan banyak sekali ragamnya. Mulai dari kegiatan yang paling dasar, seperti membaca, mendengarkan, menulis, sampai mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dasar tersebut, seperti mengerjakan tugas, sajian kelas, membuat laporan diskusi dan seterusnya.

Tersedianya media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru, untuk mengarahkan kegiatan belajar, bukuteks, sebagai sumber informasi ; proyektor, untuk menampilkan film,; dan media-media lain, amat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan²² media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar. Hal belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan media dan arena itu, tanpa media, belajar tidak akan pernah terjadi.

3) Bentuk Belajar-mengajar

Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu kepada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya, menuntut penggunaan media guru, dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa sering kali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.

²² *Ibid.*, hal. 159

Penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil. Demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan table belajar mandiri.

Tidak ada preskripsi baku mengenai mana dari ketiga komponen strategi penyampaian ini yang harus ditetapkan lebih dulu. Mediakah? Atau, kegiatan belajar siswakah? Ataukah bentuk belajar-mengajar. Pemilihan pada salah satu dari ketiga komponen ini tidak bisa berdiri sendiri. Ketiganya harus dipertimbangkan secara serentak, dan titik awalnya dapat dimulai dari salah satu komponen.²³

Bila pemilihan dimulai dari media pembelajaran, maka bentuk belajar mengajar harus disesuaikan dengan media yang telah ditetapkan, dan akhirnya kegiatan belajar siswa pun harus dijabarkan dari kedua komponen ini. Umpamanya, keputusan untuk menggunakan media film dalam menjelaskan prosedur pembangunan sebuah jalan raya, harus diikuti dengan pemilihan kelas besar, dan kegiatan belajar seperti mencatat tahapan procedural yang dilewati, mengamati cara pengaspalan dan seterusnya.

Bila diputuskan untuk memilih bentuk belajar-mengajar lebih dulu, maka kedua komponen lainnya harus menyesuaikan. Katakanlah, yang dipilih adalah belajar mandiri. Media yang sesuai dengan bentuk belajar jenis ini adalah bukuteks, laboratorium, komputer, serta media-media lain yang dapat digunakan secara perseorangan. Kegiatan belajar

²³ *Ibid.*, hal. 160

yang sejalan dengan ini, umpamanya adalah membaca, penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium, dan menulis laporan. Dengan cara yang sama kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik sama. Kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik awal pemilihan.²⁴

Bagaimanapun juga, untuk membentuk suatu kesatuan strategi penyampaian pembelajaran yang efektif, komponen apapun yang ditetapkan pertama kali harus isi, karakteristik di-belajar, serta kendala yang secara nyata ada. Menurut pendapat Reigeluth yang dikutip oleh Nyoman S.Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 diagramnya mengenai klasifikasi variable-variabel pembelajaran, secara konkrit menunjuk kepada karakteristik isi dan kendala sebagai variable yang harus dijadikan pertimbangan utama dalam pemilihan strategi penyampaian pembelajaran. Ini tidak berarti bahwa variable tujuan dan karakteristik si-belajar tidak berpengaruh. Diagram Reigeluth sekedar menunjukkan bahwa tujuan khusus lebih banyak mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian, sedangkan karakteristik si-belajar pada pemilihan dan penetapan strategi pengelolaan pembelajaran.²⁵

Tidak mungkin seorang perancang pembelajaran akan memilih suatu media yang tidak tersedia, atau memilih kelas besar padahal tidak ada ruangan yang dapat menampung jumlah siswa. Atau, menetapkan kegiatan penelitian laboratorium padahal laboratorium itu sendiri tidak

²⁴ *Ibid.*, hal. 161

²⁵ *Ibid.*, hal. 162

ada. Jadi, kendala pembelajaran harus benar-benar diidentifikasi lebih dulu sebelum memilih suatu strategi pembelajaran.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Menurut pendapat Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu :²⁶

- 1) Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- 3) Pengelolaan motivasional

Dalam buku ini ditambah satu aspek, yaitu :

- 4) Kontrol belajar

Kontrol belajar penting sekali untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan karena ia secara langsung dapat memberi petunjuk bagaimana sebaiknya menata hubungan antara setiap siswa dengan pembelajaran.

²⁶ *Ibid.*, hal. 163

Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran, mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya.

Pengelolaan motivasional, mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Kontrol belajar, mengacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan tindakan belajar

1) Penjadualan

Penjadualan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadualan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama seorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadualan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media.

Keputusan menggunakan strategi pengorganisasian makro, umpamanya harus disertai sertifikasi yang jelas apakah semua komponen strategi ini akan dilibatkan. Apakah perlu menggunakan pengetahuan

analogis untuk memperjelas ide yang sedang dibicarakan? Bila ya pengetahuan analogis Apa yang dipakai? Berapa kali sebaiknya di sampaikan?Demikian pula, pertanyaan-pertanyaan lain, seperti kapan dan berapa kali sebaiknya rangkuman diberikan?Kapan dan berapa kali sebaiknya pensintesis diberikan?Demikian juga halnya dengan pengaktif strategi kognitif, dan komponen-komponen strategi makro lainnya.²⁷

Apabila diputuskan menggunakan strategi pengorganisasian mikro, maka pertanyaan-pertanyaan senada yang menjadi urusan strategi pengelolaan juga sapat dimunculkan. Dalam strategi pembentukan konsep, pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan strategi pengelolaan adalah kapan dan berapa pertanyaan yang perlu diajukan kepada siswa dalam tahap identifikasi contoh-contoh konsep? Berapa contoh positif dan contoh negative yang sebaiknya ditunjukkan?Banyak lagi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran yang perlu dikelola agar setiap siswa dapat mencapai kemajuan sesuai dengan kemampuannya.

Demikian pula halnya dengan keputusan menggunakan strategi penyampaian.Kapan suatu jenis media tepat dipakai, dan apakah untuk semua siswa, ataukah hanya untuk siswa dengan karakteristik tertentu?Umpamanya, kapan lab bahasa dipandang sebagai media yang paling membantu dalam belajar bahasa Inggris? Apakah keuntungan

²⁷*Ibid.*, hal. 164

yang sama akan diperoleh oleh semua siswa? Apakah bukuteks juga perlu di pakai ketika siswa belajar di lab? Bila ya, berapa lama siswa harus menyelesaikan buku teks itu? Demikian juga, berapa lama setiap siswa belajar di lab? Semua pertanyaan ini tercakup kajian strategi pengelolaan yaitu yang berhubungan dengan penataan interaksi antara siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan media pembelajaran.²⁸

Pengelolaan besar kelompok untuk suatu situasi pembelajaran juga perlu dilakukan. Kapan siswa perlu pembelajaran juga perlu dilakukan. Kapan siswa perlu belajar dalam kelompok besar > dengan media apa dan berapa lama? Berapa lama seorang siswa sebaiknya bekerja secara perseorangan di lab atau perpustakaan? Kapan dan berapa lama diskusi tentang suatu pokok masalah perlu dilakukan, dimana, dan siapa yang perlu terlibat secara aktif?

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Keputusan memilih dan menggunakan suatu komponen strategi pengorganisasian juga sebaiknya didasarkan pada kemajuan belajar siswa. Apakah suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman siswa tentang suatu konsep,

²⁸ *Ibid.*, hal.165

atau prosedur, atau prinsip? Bila menggunakan pengorganisasian dengan hirarkhi belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hirarkhi yang perlu diajarkan, apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Catatan tentang kemajuan belajar siswa juga diperlukan untuk mengambil keputusan mengenai perlu tidaknya siswa tertentu diberikan strategi motivasional lanjutan. Setelah melewati kegiatan belajar tertentu, sering kali ada siswa yang belum mencapai penguasaan minimal. Bagaimanapun juga, siswa ini perlu diberi dorongan tambahan untuk mengulangi lagi apa yang telah dipelajarinya

Kemajuan belajar siswa biasanya juga dapat digunakan untuk menaksir keefektifan suatu strategi pembelajaran. Catatan tentang kemajuan belajar siswa ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan perlu tidaknya ada perbaikan strategi pembelajaran (strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan). Taksiran yang tepat akan amat membantu pemilihan strategi pembelajaran yang optimal.

3) Pengelolaan Motivasional

Variabel ini juga merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang

studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna.²⁹

Ada komponen-komponen strategi pembelajaran variabel motivasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar suatu bidang studi. Penggunaan yang sesuai dengan karakteristik siswa belajar dihipotesiskan memiliki pengaruh motivasional yang tinggi pada belajar siswa. Khususnya, penggunaan model elaborasi untuk menata urutan pembelajaran menurut Reigeluth yang dikutip oleh Nyoman dalam buku taksonomi 1 dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi, yaitu dengan cara menempatkan semua isi yang dipelajari dalam konteks yang bermakna. Memang harus diakui bahwa strategi motivasional tidak terbatas hanya pada hal itu. Pengetahuan analogis, umpamanya, tidak hanya berfungsi untuk memperjelas isi yang dipelajari tetapi juga dapat menimbulkan pengaruh motivasional.³⁰

Peran strategi penyampaian untuk meningkatkan motivasi belajar jauh lebih nyata dari strategi pengorganisasian. Pemilihan suatu media pembelajaran secara langsung dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula halnya dengan pemilihan jenis kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa, dan pengelompokan belajar yang disertai dengan media dan kegiatan belajar yang cocok, sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, pemilihan komponen-komponen strategi

²⁹ *Ibid.*, hal. 166

³⁰ *Ibid.*, hal. 167

penyampaian haruslah dilakukan secara cermat sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

4) Kontrol Belajar

Variabel control belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adaah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karaktristik perseorangan si-belajar. Variabel ini mengacu kepada kebebasan si-beajar melakukan pilihan pada bagian isis yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagaimana cara mengelola pembelajaran.³¹

Strategi pengelolaan yang berurusan dengan control belajar banyak terkait dengan aspek penjadualan. Kapan kebebasan untuk memilih bagian isi yang ingin dipelajari sebaiknya diberikan kepada si-belajar?Bagian isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu? Demikian pula, bagaimana menata pembelajaran untuk si-belajar yang termasuk kelompok cepat, sedang, dan lambat? Dapatkah seseorang beralih mempelajari bagian isi berikutnya tanpa menunggu yang lain?

Si-belajar dapat diberi kebebasan untuk memilih sendiri komponen strategi pembelajaran yang ingin di gunakannya.Umpamanya, ketika menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan model elaborasi, setiap siswa dapat memilih komponen-komponen

³¹ *Ibid.*, hal. 168

strategi mana yang benar-benar dapat membantu memperjelas ide yang sedang dipelajari. Pemilihan media pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri oleh si-belajar. Media apa yang paling sesuai banginya, berapa lama ia ingin menggunakannya, dan untuk mencapai tujuan yang mana?³²

Kebebasan memilih strategiS kognitif yang paling cocok dengan karakteristik perseorangan si-belajar juga menjadi urusan dari strategi pengelolaan. Strategi kognitif mana yang paling cocok dengan karakteristik perseorangan si-belajar? Apakah perlu dirancang secara khusus? Ataukah, cukup hanya dengan mendorong si-belajar agar ia memilih mana yang cocok untuknya dan menggunakannya secara mandiri? Pemilihan apapun yang dilakukan akan amat ditentukan oleh Karakteristik perseorangan si-belajar.

Apabila si-belajar diberikan kebebasan untuk melakukan kontrol terhadap tindak belajar yang ingin dilakukannya, maka pengelolaan pembelajaran lebih banyak didasarkan pada kecenderungan si-belajar. Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen sistem di luar si-belajar. Apabila kontrol dilakukan oleh media pembelajaran (khususnya, guru), maka media adalah yang lebih berperan menentukan isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu, kapan si-belajar dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lain, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan. Demikian pula, strategi kognitif

³²*Ibid.*, hal. 168

apa yang sebaiknya dipakai untuk memudahkan belajar. Semua aspek ini biasanya tercantum juga, apabila kontrol dilakukan oleh media, maka identifikasi karakteristik si-belajar merupakan factor yang amat penting dan mutlak dilakukan.³³

4. Fungsi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa fungsi strategi pembelajaran yaitu diantaranya strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Kemudian berfungsi untuk mengikatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal. Strategi pembelajaran ini sangat berfungsi pada setiap tahapan dan proses pembelajaran baik pada tahap kesiapan, pemberian motivasi perhatian memberikan persepsi dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada dasarnya fungsi strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas murid baik pada hal, konsentrasi saat mengajar, perhatian maupun pengetahuan murid.³⁴

B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu pedagogik, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kepada bahasa Inggris dengan education yang

³³ *Ibid.*, hal. 169

³⁴ Mel Silberman pengantar Komarudin, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hal. 110

berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini seing diterjemahkan dengan tarbiayah, yang berarti pendidikan.³⁵

Berdasarkan firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁶

Kemudian dijelaskan lagi bahwa “pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan”.³⁷

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro, dalam buku yang dikutip oleh Hasbullah dasar-dasar ilmu pendidikan yaitu mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang pada anak-anak agar

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2004), Cet-4, Hal.2

³⁶ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma’arif, 1981), Cet Ke-5, Hal. 19

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya), hal. 15

mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³⁸

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang disengaja yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang diharapkan di masyarakat.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa defenisi mengenai pendidikan Agama Islam.

Sedangkan menurut Ahmad Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

³⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet Ke-4, hal. 36

³⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal.23

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang menjalankan hidupnya dengan arah yang diridhoi Allah SWT.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu.⁴¹ Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama islam adalah perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepadanya. Seperti dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁴⁰ Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), Cet-2, hal. 86.

⁴¹Hasbulloh, *Dasar-dasar*, hal. 36

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl 125)

Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usah yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: Agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW.⁴² Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Religius

Menurut Zuhairiniyang dikutip oleh Hasbullah, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

⁴²Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), Cet ke-5, hal. 20

b. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk,yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.⁴³

Sesuai firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab Al Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (al-baqarah ayat 2)

Dan juga firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladanyang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S Al-Ahzab.21)

⁴³ Hasbulloh, *Dasar-dasar*, hal. 47

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁴⁴

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat besar dalam proses pendidikan peserta didik. Adapun fungsi pendidikan agama islam dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial,serta ide-ide masyarakat dan nasional.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skil yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif

⁴⁴ *Ibid.*, hal 48

dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.⁴⁵

Menurut H.M. Arifin bahwa fungsi pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri (individualis) bermasyarakat (sosialitas) serta kemampuan untuk bertindak laku berdasarkan norma-norma susila menurut agama Islam.⁴⁶

Secara garis besar penulis menyimpulkan fungsi dari pendidikan agama islam yaitu utuk membentuk kepribadian muslim yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan memahami semua ajaran Islam serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga alam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta

⁴⁵ Al-Rasyid, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 34

⁴⁶ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang), Cet-2, hal. 18

didik akan dibawa. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis.⁴⁷

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁸

Menurut Zakiah Daradjat Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allh SWT.⁴⁹

Menurut Burlian Somad dalam buku yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam jika

⁴⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*, hal. 112

⁴⁸Abdul majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. Ke-1, hal. 135

⁴⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Cet ke-2, hal. 29

didirikan ini bertujuan memebentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.⁵⁰

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁵¹

Sedangkan Imam Al-Ghazali dalam bukunya yang dikutip oleh Rama Yulis mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁵²

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan.*, hal. 32

⁵¹ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 13.

⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* , hal. 71-72

ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁵³

Menurut Muhaimin tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan iman, pemahaman penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁴

Berdasarkan rumusan tujuan diatas. Dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu proses membimbing dan membina fitrah (kesucian) peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai insan kamil. Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara seimbang bagi terbinanya kehidupan yang harmonis di dunia dan akherat.⁵⁵

C. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:⁵⁶

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.

⁵³ Muhammad Athiyyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam* , terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, hal. 26

⁵⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 78

⁵⁵*Ibid.*,hal. 27

⁵⁶ Peter.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English), hal 1152.

- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Tempat yang baik menurut siasat perang

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet. III, 2008), hlm.04

Strategi Pembelajaran PAI - Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan di gunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan di gunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵⁸

2. Tujuan Strategi Pembelajaran PAI

Adapun beberapa tujuan strategi pembelajaran PAI diantaranya yaitu:

- a. Bertujuan untuk meningkatkan, ini jelas karena jika murid atau siswa mudah memahami setiap ilmu yang disampaikan, ia pun secara otomatis akan menjadi pintar.
- b. Bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima ilmu, dan juga merupakan salah satu tujuan penting dalam penerapan strategi pembelajaran.

⁵⁸ Muh. Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya:Elkaf, 2006), hal 146

- c. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dengan adanya penerapan strategi ini tentunya membuat guru lebih berpikir lagi soal strategi yang lebih bagus untuk belajar siswanya.
- d. Bertujuan untuk memahamkan suatu pembelajaran terhadap siswa. dan sebenarnya masih banyak lagi tujuan strategi pembelajaran PAI.⁵⁹

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi diantaranya:

1. Peneliti Hana Riyanto tahun 2011 jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung yang berjudul “ Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung “ dengan fokus masalah 1) Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran di MI Miftahul Huda di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung PAI?. 2) Apa kelebihan dan kekurangan strategi penyampaian pembelajaran PAI?. Tujuan untuk mengetahui Strategi penyampaian pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda di desa Pulerejo dan disana dilaksanakan dengan baik dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi penyampaian pembelajaran PAI. Penelitian ini membahas tentang penyampaian strategi pembelajaran yang bertempat di MI Miftahul Huda sehingga pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal dan memuaskan.

⁵⁹ *Ibid...*hal.05

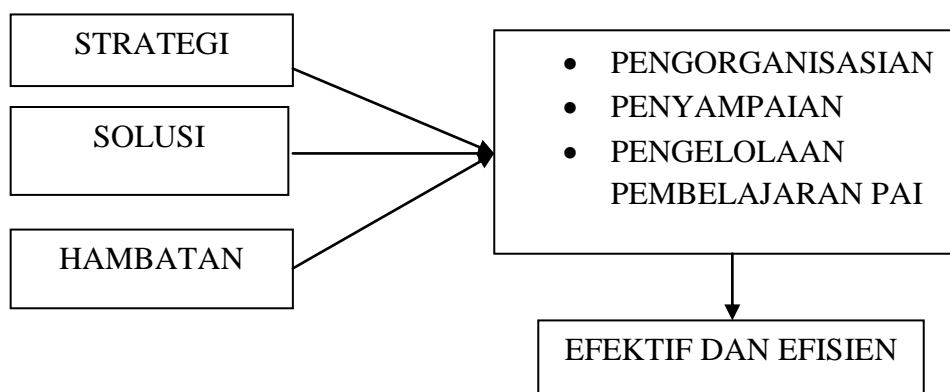
2. Peneliti Qobdiyah Latifatul tahun 2014 jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung yang berjudul “ Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ghozali Rejotangan Kabupaten Tulungagung “. 1) Apa yang dimaksud dengan strategi pengelolaan pembelajaran PAI?. 2). Bagaimana pelaksanaan strategi penyampaian di MTs Al-Ghozali Rejotangan?. 3) Bagaimana manfaat strategi penyampaian pembelajaran PAI?. Tujuan untuk mengetahui tentang strategi penyampaian pembelajaran PAI, untk mengetahui pelaksanaan penyampain pembelajaran PAI dan untuk mengetahui manfaat strategi penyampaian pembelajaran. Peneliti ini membahas tentang penyampaian strategi, manfaat strategi penyampaian pembelajaran yang bertempat di MTs Al-Ghozali sehingga pelaksanaan strategi pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Peneliti Ize Zuhairini tahun 2006 Jurusan Pendidikan Agama islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “ Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Fokus masalah 1) Bagaimana Pelaksanaan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta?. 2) Bagaimana kelemahan dan kelebihan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta?. 3) Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta? Tujuannya

yaitu untuk mengetahui pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta dan kelemahan dan kelebihan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian untuk mengetahui Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta. sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal , optimal dan dapat mencapai aspek psikomotorik siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis dari berbagai hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti. Adapun persamaan-persamaan tersebut diantaranya sama-sama mengkaji tentang strategi dan sama-sama strategi yang dibahas itu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan tentang penelitian ini yaitu ketiga peneliti itu membahas tentang strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian di skripsi sekarang membahas ketiga-tiganya yaitu strategipengorganisasianpembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan jugastrategi pengelolaan pembelajaran PAI dan tempat observasinya pun juga berbeda. Peneliti satu bertempat di MI Miftahul Huda di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru

Kabupaten Tulungagung, peneliti kedua bertempat di MTs Al-Ghozali Rejotangan Kabupaten Tulungagung, peneliti ketiga bertempat di SMA Negeri 8 Yogyakarta dan peneliti sekarang bertempat di SMK Islam 1 Durenan.

C. PARADIGMA



Penelitian ini dimulai dari pembahasan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi tiga strategi yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI. Selanjutnya penelitian membahas tentang kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dan solusi-solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan bertujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.